

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Pengertian Judul

Pengertian judul “**Pondok Pesantren Semi *Tahfidz* dengan Pendekatan Arsitektur Hijau di Boven Digoel, Papua**” adalah sebagai berikut :

<b>Pondok</b>	:Rumah atau tempat tinggal sederhana, di samping itu kata “pondok” berasal dari bahasa arab “Funduq” yang berarti asrama. (Sumber : <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren">https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren</a> )
<b>Pesantren</b>	:Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. (Sumber: <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren">https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren</a> )
<b>Semi</b>	:Memiliki arti kata berupa setengah atau sebagian. (Sumber: KBBI)
<b>Tahfidz</b>	:Berarti menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab yaitu “hafidza-yahfadzu-hifdzan”, yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat sedikit lupa. (Sumber: <a href="http://pengertiankompli.blogspot.com/2017/01/pengertian-tahfidz-al-quran.html">http://pengertiankompli.blogspot.com/2017/01/pengertian-tahfidz-al-quran.html</a> )
<b>Dengan</b>	:Kata penghubung menyatakan hubungan kata kerja dengan pelengkap atau keterangannya. (Sumber: KBBI)
<b>Pendekatan</b>	:Usaha dalam rangka melakukan penelitian untuk mengadakan hubungan dengan yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. (Sumber: KBBI)
<b>Arsitektur Hijau</b>	:Suatu perencanaan dalam arsitektur yang menekankan penggunaan sumber daya alam secara minimal dan ikut menjaga kualitas alam disekitar terlebih dapat membantu kualitas lama menjadi lebih baik. (Sumber: <a href="http://gospoth.blogspot.com/2013/03/green-architecture.html">http://gospoth.blogspot.com/2013/03/green-architecture.html</a> )
<b>Di</b>	:Kata depan untuk menandai tempat. (Sumber: KBBI)

- Boven Digoel** :Kabupaten Boven Digoel merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Papua yang sebelum berdiri menjadi kabupaten merupakan bagian dari Kabupaten Merauke. (Sumber: BPS Kabupaten Boven Digoel)
- Papua** :Papua adalah sebuah Provinsi terluas di Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Papua atau bagian paling timur wilayah Papua milik Indonesia. (sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Papua>)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan pengertian “**Pondok Pesantren Semi *Tahfidz* dengan Pendekatan Arsitektur Hijau di Boven Digoel, Papua**” adalah sebuah bangunan pendidikan dan juga tempat tinggal untuk belajar para santri di dalam satu lingkungan yang sama untuk sekolah, menghafal qur’an dan juga mempelajari ilmu agama (Semi *Tahfidz*), bangunan pondok pesantren ini di desain dengan pendekatan arsitektur hijau yang mana desain bangunan tersebut memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan tetap dapat melestarikan lingkungan agar bangunan menjadi lebih asri dan menyatu dengan alam.

## 1.2. Latar Belakang

### 1.2.1. Latar Belakang Umum

Pondok Pesantren adalah tempat belajar bagi para santri yang mana santri-santri tersebut menetap dan tinggal di dalam lingkungan yang sama dalam kurun waktu tertentu. Pondok pesantren dibagi menjadi dua yaitu pondok pesantren yang hanya belajar tentang agama dan pondok pesantren yang belajar tentang ilmu pengetahuan umum serta agama. Pondok Pesantren Semi *Tahfidz* adalah Pondok Pesantren yang bergerak dibidang ilmu pendidikan formal dan juga agama. Pondok Pesantren Semi *Tahfidz* ini diperuntukan untuk kalangan umum dan anak sekolah yang berusia sekitar 15-22 tahun, perlunya membangun sebuah pondok pesantren di Boven Digoel dikarenakan tidak adanya sekolah swasta Islam dan pondok *tahfidz* untuk

kalangan remaja yang dibangun di sana, sehingga minimnya ilmu agama yang didapatkan oleh masyarakat apalagi untuk menghafal al qur'an.

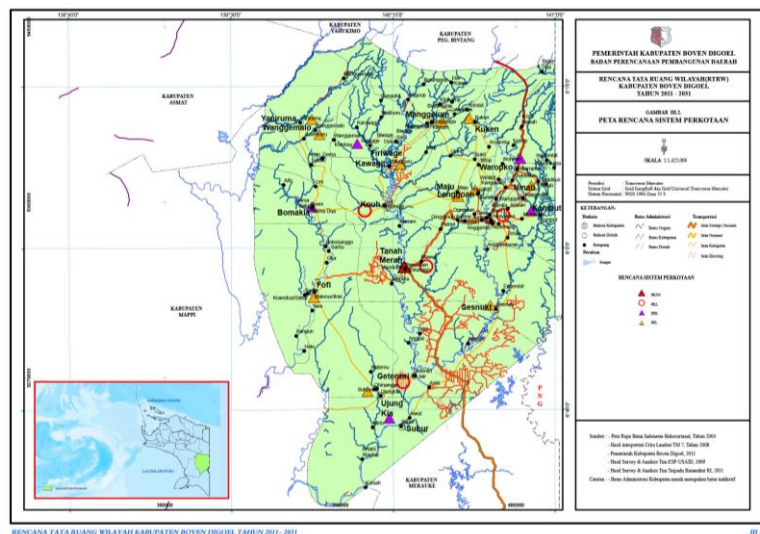
Pondok Pesantren Semi *Tahfidz* ini memiliki sistem berupa sekolah pada umumnya sebagai sekolah swasta Islam yang mana murid bisa pulang dan menetap di dalam pondok, karena ini merupakan satu-satunya Pondok Pesantren Semi *Tahfidz* di Boven Digoel, masyarakat umum yang tidak sekolahpun boleh menetap di Pondok ini untuk menghafal al qur'an dan juga belajar ilmu agama dengan batas minimal waktu dan ketentuan yang ada sehingga bagi mereka yang mondok disini tidak sembarangan keluar masuk. Diharapkan dengan adanya Pondok Pesantren Semi *Tahfidz* ini dapat membuat umat muslim di Boven Digoel lebih mengenal tentang agama Islam dan dapat membawa ke maslahatan bagi sekitarnya, memberikan generasi-generasi penerus yang taat beragama dan lebih banyak lagi menyebarkan ilmu agama selain menjadi sekolah dan pembelajaran juga menjadi sarana dakwah bagi umat muslim agar lebih banyak yang mengenal Islam secara lebih dalam dengan pemahaman yang sesuai dengan syari'at Islam. Didalam kegiatan belajar mengajar baik secara formal maupun non formal lingkungan juga berpengaruh, lingkungan yang tenang dan nyaman dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif terutama untuk menghafal al qur'an. Pondok Pesantren Semi *Tahfidz* ini didesain dengan pendekatan Arsitektur Hijau yang mana pondok atau asrama tempat menginapnya akan dibangun dengan mengambil konsep arsitektur lokal papua sedangkan untuk bangunan utama dan bangunan penunjangnya akan menggunakan konsep arsitektur modern akan tetapi tetap mengutamakan prinsip-prinsip Arsitektur Hijau.

Arsitektur hijau merupakan suatu perencanaan dalam arsitektur yang menekankan penggunaan sumber daya alam secara minimal dan mampu ikut menjaga kualitas alam sekitar untuk menjadi lebih baik. Sehingga pendekatan desain yang dipilih adalah menggunakan pendekatan Arsitektur Hijau yang bisa membuat desain yang ramah lingkungan dan menyatu dengan alam yang mana dapat memberi kenyamanan bagi para santri dalam melakukan kegiatan belajar dan juga menghafal al qur'an.

### 1.2.2. Latar Belakang Lokasi

Kabupaten Boven Digoel merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang sebelum berdiri menjadi kabupaten merupakan bagian dari Kabupaten Merauke. Hingga dengan payung hukum UU RI No. 26 Tahun 2002, Boven Digoel resmi menjadi kabupaten yang berdiri sendiri.

Menempati wilayah seluas 27.108,29 Km<sup>2</sup>, Kabupaten Boven Digoel memiliki letak geografis yang berbatasan langsung dengan Negara Papua New Guinea (PNG) di sebelah timur. Sedangkan wilayah sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Merauke, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pegunungan Bintang dan Kabupaten Yahukimo, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mappi. Secara astronomis, Kabupaten Boven Digoel terletak antara 4° 98' – 7° 10' Lintang Selatan dan 139° 90' – 141° Bujur Timur.



Gambar 1. 1: Peta Kabupaten Boven Digoel  
Sumber: BAPPEDA Boven Digoel, 2011-2031

Sementara itu, suhu yang berkisar antara 26,1°C – 27,9°C, menjadikan Kabupaten Boven Digoel memiliki suhu yang cukup panas dengan kelembaban yang cukup tinggi (82,9% - 88,6%). Panasnya suhu di Kabupaten Boven Digoel diimbangi dengan curah hujan rata-rata yang cukup tinggi, sebesar 346 mm. Kecepatan maksimum angin berkisar antara 3,4 – 5,4 Knot.

Dengan ketinggian berkisar antara 19 sampai 125 meter di atas permukaan laut (Mdpl), wilayah Kabupaten Boven Digoel merupakan wilayah dengan kemiringan tanah yang beraneka ragam, mulai dari wilayah datar hingga bergunung. Sebagian besar wilayah yakni sebesar 61,11% dari total wilayah berada pada kemiringan 2-8 persen atau merupakan wilayah agak datar dan berombak.



Gambar 1. 2: Kondisi Jalan di Kab. Boven Digoel  
Sumber: Google, 2018

#### **A. Kependudukan**

Jumlah penduduk Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2016 tercatat sebanyak 64.674 jiwa, yang terdiri atas 34.795 orang penduduk laki-laki (53,80 persen) dan 29.879 orang penduduk perempuan (46,20 persen).

Sementara itu, tingkat density atau kepadatan penduduk pada tahun 2016 tercatat hanya 2 orang/km<sup>2</sup>. Distrik Mindiptana memiliki tingkat kepadatan tertinggi yaitu 9 orang/km<sup>2</sup>. Sedangkan yang terendah di Distrik Subur, Ki, Kombut, Fofi, Arimop, Firiwage, Manggelum, Yaniruma, Kawagit dan Ambatkwi yang hanya 1 orang/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk menurut agama yaitu agama Katholik 45.485 penduduk, agama Protenstan 22.004 penduduk, agama Islam 19.240 penduduk, agama Hindu 103 penduduk, dan agama Budha 46 penduduk.

#### **B. Pendidikan**

Sarana dan prasarana pendidikan berupa tenaga guru dan sekolah yang memadai merupakan hal penting yang harus tersedia dalam rangka meningkatkan partisipasi pendidikan penduduk usia sekolah. Pada

tahun 2016, SD di Kabupaten Boven Digoel sebanyak 101 sekolah, SLTP sebanyak 15 sekolah dan SMA sebanyak 4 sekolah. murid SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat masing-masing sebanyak 3.103 dan 1.009 siswa. Daya tampung ruang kelas SD pada tahun 2016 mencapai 18 siswa, sedangkan daya tampung ruang kelas SLTP dan SLTA masing masing 26 siswa dan 25 siswa.



Gambar 1. 3: SD INPRES Tanah Merah  
Sumber: Google, 2018



Gambar 1. 4: SMP Negeri 1 Tanah Merah  
Sumber: Google, 2018



Gambar 1. 5: SMA Negeri 1 Tanah Merah  
Sumber: Google, 2018

### C. Potensi Daerah

Besarnya jumlah tenaga kerja di Kabupaten Boven Digoel merupakan gambaran besarnya penawaran tenaga kerja di wilayah ini. Tingginya tingkat partisipasi tenaga kerja tersebut berbanding lurus dengan besarnya ketersediaan lapangan kerja dibidang pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, perdagangan kebudayaan dan pariwisata.

Sektor pertanian mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian. Pada tahun 2016, produksi tanaman sayuran mencapai 30.500 kwintal. Produksi kacang panjang menempati urutan pertama. Produksinya sebesar 8.600 kwintal. Selain itu, beberapa tanaman sayuran lainnya yang dihasilkan di Kabupaten Boven Digoel diantaranya kangkung, ketimun dan terung serta bayam. Sedangkan untuk sektor perkebunan Kabupaten Boven Digoel memiliki berhektar-hektar perkebunan sawit.



Gambar 1. 6: Perkebunan Kelapa Sawit  
Sumber: Google, 2018

Selain subsektor tanaman pertanian dan perkebunan, peternakan juga merupakan subsektor yang memiliki peranan penting di Kabupaten Boven Digoel. Hal ini didorong dengan adanya ketersediaan rumput sebagai pakan ternak yang mencukupi di kabupaten ini. Ternak yang banyak dipelihara oleh masyarakat Boven Digoel antara lain sapi potong, kambing, dan babi. Pada tahun 2016 jumlah sapi tercatat sebanyak 722 ekor. Dinas pertanian, peternakan dan perikanan Kabupaten Boven Digoel mencatat pada tahun 2016 jumlah ternak kambing mencapai 1.438 ekor. Ternak ayam pedaging tercatat

sebanyak 7.300 ekor dan ayam petelur sebanyak 5.800 ekor pada tahun 2016.

Para petani di Kabupaten Boven Digoel juga mengembangkan usaha perikanan darat dengan menggunakan kolam sebagai sarannya. Jumlah produksi perikanan yang dihasilkan dari usaha kolam ini mencapai 16,54 ton di tahun 2016.

Kabupaten Boven Digoel juga memiliki area hutan dengan berbagai pemanfaatan. Pemanfaatan hasil hutan antara lain berupa kayu bulat, kayu gergajian dan kayu lapis.



Gambar 1. 7: Hasil Kayu Hutan di Kab. Boven Digoel  
Sumber: Google, 2018

Lapangan kerja yang ada di Kabupaten Boven Digoel selain pertanian, peternakan, perikanan dan perhutanan ada juga hasil bumi lainnya yang dimiliki oleh Kabupaten Boven Digoel yaitu pertambangan. Bahan tambang yang terdapat di Kabupaten Boven Digoel adalah bahan galian golongan C, yang terdiri dari tanah timbun dan pasir kerikil. Pada tahun 2015 produksi galian golongan C mencapai 169.417,184 m<sup>3</sup> dengan nilai sebesar Rp 915.018.607. Selain tanah timbun dan pasir krikil baru-baru ini warga menemukan tambang emas, akan tetapi tambang emas ini masih ilegal, akibat tidak adanya perijinan tambang emas ini akhirnya ditutup oleh pemerintah.

Ada beberapa potensi wisata di Kabupaten Boven Digoel yang menarik dan sebenarnya bisa dikembangkan. Potensi wisata tersebut meliputi wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam, maupun wisata rohani. Selain itu ada pula potensi budaya seperti rumah adat, suku, maupun tarian daerah yang mencirikan wilayah Boven Digoel.





Gambar 1. 8: Bekas Penjara Boven Digoel  
Sumber: Google, 2018

#### D. Transportasi

Sarana transportasi di Kabupaten Boven Digoel cukup beragam. Sebagian wilayah telah dapat diakses melalui jalan darat. Namun beberapa daerah untuk mencapainya harus menggunakan speedboat/ perahu/ katingting (perahu bermesin) bahkan menggunakan pesawat/ helikopter.

Sementara itu, wilayah di Kabupaten Boven Digoel yang sudah dapat terakses jalur darat telah terhubung melalui jalan dengan permukaan jalan berbagai tipe yaitu 33,55% jalan aspal, 33,55% jalan krikil, dan 63,45% jalan tanah. Selain akses jalan yang sedang mengalami perbaikan, sarana telekomunikasi di Kabupaten Boven Digoel masih mengalami keterbatasan di beberapa wilayah, khususnya daerah terpencil. Kantor pos sebagai salah satu sarana telekomunikasi hanya terdapat di 3 distrik, yaitu kantor pos di Distrik Jair, Mindiptana dan di Distrik Mandobo.



Gambar 1. 9: Kondisi Transportasi Darat  
Sumber: Google, 2018



Gambar 1. 10: Bandara Tanah Merah  
Sumber: Google, 2018



Gambar 1. 11: Pelabuhan Tanah Merah  
Sumber: Google, 2018

### 1.2.3. Potensi Pondok Pesantren di Boven Digoel, Papua

Mendesain Pondok pesantren di Kabupaten Boven Digoel dirasa perlu mengingat tidak adanya sekolah swasta Islam pada jenjang pendidikan SMA dan minimnya Sekolah Menengah atas secara umum dan juga kurangnya pembelejaran agama islam pada sekolah negeri karena kebanyakan mayoritas non islam sehingga lebih banyak sekolah swasta non islam atau YPPK (Yayasan Pendidikan Protestan Katholik) sehingga perlunya pondok pesantren untuk menjadi wadah pembelajaran umat muslim di Boven Digoel Papua.

### 1.2.4. Kelemahan atau Kekurangan

Lokasi site yang cukup jauh dari pusat kota bisa membuat minat masyarakat berkurang. Minoritas penduduk yang beragama Islam cukup banyak akan tetapi yang memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajiban terhadap Tuhannya cukup sedikit mengingat masih banyaknya kasus

perjudian, mabuk, sex bebas yang tidak hanya dilakukan oleh penduduk non muslim saja. Cuaca atau suhu di Kabupaten Boven Digoel yang cukup panas dengan suhu 26,1°C – 27,9°C membuat ruangan menjadi tidak nyaman sehingga harus menggunakan alat pendingin ruangan AC/ kipas angin. Sulitnya mendapatkan material bangunan karena harus melalui proses pengiriman melalui kapal selama sehari-hari bahkan berminggu-minggu sehingga cukup memakan waktu.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dapat di rumuskan dalam latar belakang ini adalah :

1. Bagaimana mendesain Pondok Pesantren Semi *Tahfidz* yang dapat diminati oleh masyarakat umum dan anak sekolah?
2. Bagaimana mendesain Pondok Pesantren Semi *Tahfidz* agar menjadi pondok yang asri dan nyaman yang sesuai dengan prinsip Arsitektur Hijau?

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1. Tujuan**

1. Menumbuhkan minat dan keinginan umat muslim di Boven Digoel agar mau belajar ilmu agama dan al qur'an.
2. Dapat mendesain bangunan yang nyaman yang sesuai dengan prinsip Arsitektur Hijau agar bangunan menjadi asri dan ramah lingkungan.

#### **1.4.2. Sasaran**

1. Agar masyarakat lebih memahami ilmu agama dan menjadi tempat dakwah untuk mengenalkan Islam.
2. Membuat santri nyaman dan betah dalam menghafal al qur'an dan melakukan kegiatan belajar mengajar.

### 1.5. Batasan Lingkup Pembahasan

Membatasi permasalahan dalam suatu penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah. Tujuan dari batasan lingkup permasalahan ini adalah :

1. Pembahasan hanya sebatas lingkup masalah arsitektural dan dibatasi pada permasalahan dan persoalan pada tujuan dan sasaran, yaitu penerapan Arsitektur Hijau pada Pondok Pesantren Semi *Tahfidz* yang sesuai dengan kriteria perancangan yang berlaku.
2. Pembahasan dibatasi oleh masalah perencanaan dan perancangan “Pondok Pesantren Semi *Tahfidz*” yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan ruang serta standar-standar ruang.
3. Pada perancangan ini, menggunakan pendekatan Arsitektur Hijau sehingga pembahasan Arsitektur Hijau yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan akan dibatasi, meliputi penggunaan material ramah lingkungan, desain yang asri dan nyaman serta konsep lingkungan yang dapat menyatu dengan alam.

### 1.6. Metode Pembahasan

Metode pengumpulan data yang akan digunakan antara lain:

1. Studi Literatur  
Teori-teori atau data yang diperoleh dari jurnal, buku, artikel dan website sebagai data untuk melakukan penyusunan laporan.
2. Observasi  
Yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan.
3. Studi Komperatif  
Merupakan studi banding terhadap bangunan yang sudah sebagai acuan dan pembelajaran dalam melakukan penyusunan laporan.

### 1.7. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran sistematika yang jelas dalam melakukan penulisan laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur dengan judul “Pondok Pesantren *Tahfidz* Qur’an dengan Pendekatan Arsitektur Hijau di Karanganyar”, maka dibuatlah sistematika laporan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang uraian Pengertian Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Batasan Lingkup Pembahasan, Metodo Pembahasan, dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas tentang tinjauan umum dari pengertian dan penjelasan mengenai pondok pesantren *tahfidz* dalam melakukan perencanaan pondok pesantren, pengertian dan syarat-syarat mengenai penerapan konsep arsitektur hijau pada bangunan, studi literatur mengenai pondok pesantren *tahfidz* dan arsitektur hijau.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN**

Penjelasan tentang tinjauan lokasi perancangan baik secara data fisik, kebijakan daerah, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan lokasi perancangan.

#### **BAB IV ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Menganalisa dan mengadakan pendekatan terhadap persoalan dari sasaran yang dipakai, membuat gagasan dan ide konsep perencanaan serta perancangan dalam mendesain bangunan.